

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM MENULIS TEKS EXPLANATION MELALUI MODEL CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING AND EXTENDING)**

**Nuraida**

Guru SMA Negeri 1 Kuala

## **ABSTRAK**

*Model pembelajaran sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa pada suatu pokok bahasan tertentu yang akan diajarkan. Hal tersebut dapat dilihat di sekolah-sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Kuala yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam memahami teks explanation, sehingga nilai rata-rata yang mereka dapatkan masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satunya adalah strategi pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dalam memahami explanation tahun pelajaran 2014/2015? Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: hasil belajar siswa yang diambil pemberian soal tes pada tiap akhir siklus, kemampuan guru dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika 80% siswa atau lebih memperoleh skor 70. Hasil penelitian pada siklus I yaitu nilai rata-rata siswa hanya 68,40 dengan tingkat ketuntasan 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,45 dengan ketuntasan 85% dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala dalam memahami teks explanation. Dengan pencapaian yang diperoleh dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil dan mencapai kriteria yang diharapkan.*

**Kata Kunci:** *Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting And Extending), Bahasa Inggris*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam belajar bahasa Inggris adalah menulis (*writing*). Menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain. Menulis juga dapat diartikan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat) (KBBI, 1991:315). Kemampuan menulis sama halnya dengan kemampuan berbahasa yang lain, dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif.

Kemampuan menulis merupakan kesanggupan dan kecakapan untuk melahirkan pikiran atau perasaan dalam

bentuk tulis. Sebagai bentuk komunikasi dengan menggunakan media tulis, menulis menuntut kemampuan yang kompleks, yang meliputi sejumlah pengetahuan dan ketrampilan. Untuk menulis sebuah karangan atau cerita yang baik, melibatkan beberapa aspek ketrampilan yang harus dikuasai oleh penulis. Secara teknis, penulis dituntut memenuhi persyaratan, yakni penguasaan terhadap materi yang akan ditulis, yang disebut isi pesan, harus memiliki topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikan dalam kalimat efektif dan paragraph yang tersusun secara logis serta kosakata yang tepat dan sebagainya. Pengajaran ketrampilan menulis di sekolah juga sangat memerlukan perhtin khusus bila

dibandingkan dengan ketrampilan lainnya, seperti membaca, mendengarkan, dan berbicara. Dengan kata lain ketrampilan menulis di anggap penting bagi siswa. Karena kemampuan menulis juga merupakan suatu ketrampilan yang ekspresif dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari SMA Negeri 1 Kuala, proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XII IPA 3 masih memiliki banyak kekurangan. Dalam mengajar guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Guru juga tidak memberikan materi pembelajaran yang sesuai dan tidak menjelaskan materi pembelajaran secara mendetail sehingga tidak mendukung pemahaman siswa.

Kenyataan pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Sebagian besar dari mereka juga dihantui rasa takut berbuat salah, karena berbeda dengan apa yang diinstruksikan oleh gurunya. Dengan demikian, nilai belajar yang diperoleh siswa akan sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti merasa perlu mengukur tingkat ketercapaian penguasaan bahan oleh siswa melalui sebuah penelitian.

Berdasarkan data siswa yang ditemukan beberapa tahun terakhir, bahwa perolehan nilai hasil belajar siswa rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Siswa yang aktif saat proses pembelajaran hanya 40% sedangkan yang lainnya hanya duduk diam, dan tidak merespon saat guru mengajukan pertanyaan. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, oleh sebab itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)*.

*CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)* merupakan sebuah model pembelajaran yang

menekankan pada kemampuan berfikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Dalam model ini aktivitas berfikir sangat ditekankan kepada siswa. Siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis terhadap informasi yang didapatkan. Kegiatan siswa yaitu mengoneksikan konsep lama-baru, siswa dilatih untuk mengingat informasi lama dan menggunakan informasi/konsep lama tersebut untuk digunakan dalam informasi/konsep baru.

## METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kuala yang dilaksanakan pada kelas XII semester I dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi menulis *teks explanation* melalui model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)*. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti adalah guru kelas di SMA Negeri 1 Kuala sehingga dapat melakukan penelitian dan mengumpulkan data dengan mudah.

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian selama 3 bulan, dimulai tanggal 11 september sampai dengan 15 november 2014 (semester ganjil) tahun 2014/2015. Kegiatan penelitian tersebut dilakukan karena peneliti meemukan bahwa banyak siswa yang masih kurang aktif dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai hasil maksimal seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)* pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam menulis *teks explanation*.

### Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Mereka

adalah siswa semester I tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan yang ikut terlibat dalam penelitian ini adalah teman sejawat dan wali kelas XII IPA 3 guna mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menuntaskan hasil belajar siswa.

### Sumber Data

Sumber data yang diperoleh sangat berguna bagi peneliti guna untuk dijadikan acuan terhadap penelitian tindakan kelas ini, dan sumber-sumber data itu berasal dari siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala dan teman sejawat yang merupakan guru yang berkolaborasi dengan peneliti yang kesehariannya bertugas di SMA Negeri 1 Kuala dan terlibat langsung dalam kegiatan penelitian ini serta dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis *teks explanation* dan juga merupakan sumber data penelitian tindakan kelas.

### Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi-strategi atau cara-cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengumpulan data, diantaranya adalah:  
Test

Test dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrument soal (tes tulis) dan soal yang diberikan merupakan soal uraian guna untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa dan sejauh mana siswa mampu dalam menulis *teks explanation*.

#### Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan dan tim peneliti dalam kapasitasnya sebagai pengamat yaitu mengamati perencanaan yang telah disusun, dengan menggunakan lembaran instrument guna melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat bekerja sama dengan teman kelompoknya. Observasi yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini yaitu sebagai observer pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### Validasi Data

Validasi data meliputi validasi hasil belajar dan validasi proses pembelajaran;

Validasi hasil belajar dikenakan pada instrument penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis artinya mengadakan analisis instrument yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *content validity* (validitas isi) dan *construct validity* (validitas konstruksi). Validitas empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes.

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subjek penelitian yaitu siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala dan kolaborasi dengan wali kelas di kelas tersebut. Triangulasi metode dilakukan dengan penggunaan metode dokumentasi selain metode observasi.

### Analisa Data

Analisa data merupakan data-data yang terdiri dari data yang berupa data proses dan data hasil sebagaimana yang dijelaskan seperti berikut ini:

1. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yaitu yang terdiri atas data-data yang berupa data proses dan data hasil data proses itu merupakan data yang berbentuk deskripsi kata atau disebut juga dengan data kualitatif yakni merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi suatu gambaran mengenai ekspresi atau respon siswa tentang suatu pemahaman terhadap suatu mata pelajaran mengenai pandangan siswa terhadap suatu pembelajaran baru yang efektif yang digunakan oleh guru.
2. Aktifitas siswa, perhatian siswa, antusias siswa dalam belajar, kepercayaan diri siswa, motivasi siswa, itu semua dapat dianalisis secara kualitatif.

3. Observasi dengan analisis data kualitatif berdasarkan hasil-hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala dan juga ditunang oleh observasi proses belajar mengajar guru serta melakukan refleksi.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri 2 siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi secara rinci langkah-langkah dan refleksi

### **Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan suatu indikator yang diharapkan pada penelitian tindakan kelas, guru untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian dan indikator yang diharapkan pada kegiatan penelitian ini adalah 80% lebih siswa khususnya kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala mampu memperoleh hasil belajar yang baik dalam menulis *teksex explanation* melalui model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting and Extending*) sekurang-kurangnya memperoleh nilai 70 serta peningkatan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang telah diselenggarakan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Awal**

Hasil pengamatan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Kuala bahwa ditemukan kondisi pembelajaran khususnya bahasa Inggris di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala saat ini sangat tidak memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak mampu menarik minat siswa dalam belajar. Dalam belajar guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga tidak memberikan materi pembelajaran yang sesuai dan tidak menjelaskan materi pembelajaran dengan mendetail sehingga

tidak mendukung pemahaman siswa. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan criteria ketuntasan yang ditentukan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting and Extending*) pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam menulis *teksex explanation*.

### **Deskripsi Hasil Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan terhadap suatu proses kegiatan pembelajaran yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan silabus dan RPP berdasarkan KID dan menyiapkan instrument-instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta menyiapkan soal tes awal dan tes akhir yang akan diberikan pada akhir pembelajaran pada akhir tiap siklus.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I pertemuan I akan dilaksanakan pada tanggal 22 September 2014 dan pertemuan 2 akan dilaksanakan pada tanggal 29 september 2014 dengan jumlah siswa 20 orang.

Tingkat keberhasilan pada kegiatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan 11 orang siswa atau 55% sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik dan 45% siswa lainnya belum mencapai hasil yang diharapkan karena siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran dengan baik dan tidak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan observasi setelah di amati oleh pengamat juga kurang memuaskan, pemahaman siswa tidak berkembang dan siswa tidak fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Ini menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal hasil yang yang dicapai siswa belum tuntas dan belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan.

Setiap aktivitas yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak luput dari pengamatan yang mengamati setiap aktivitas yang terjadi di dalam kelas.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran diperoleh informasi bahwa hasil observasi terhadap kegiatan guru belum mencapai kriteria indikator yang ditetapkan yaitu nilai aktivitas guru diperoleh 71.25% yaitu berada pada kategori cukup namun harus adanya perbaikan pada pada indikator-indikator lain.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh informasi bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa belum mencapai kategori yang diharapkan yaitu 67.5% yaitu berada pada kategori kurang. Jadi harus adanya perbaikan pada beberapa indikator agar kriteria ketuntasan pada tiap indikator tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil dari tes akhir tindakan, hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa serta hasil tes yang dilakukan maka peneliti dapat merincikan bahwa skor dari tes akhir menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan belum mendapat hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Persentase siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  hanya 63,89 %. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas dan teman sejawat terhadap aktivitas peneliti mencapai kategori cukup dan persentase rata-rata aktivitas guru adalah 71.5%. Sedangkan hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas siswa, belum menunjukkan hasil maksimal, persentase rata-rata yang diperoleh masih berada pada kategori kurang yaitu 67.5%.

### **Deskripsi Hasil Siklus II**

Perolehan nilai belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala pada siklus II: tingkat keberhasilan pada kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah 85 % ini menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II bahwa 15% siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala kurang memahami

materi yang dijelaskan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dikarenakan guru sudah menerapkan model pembelajaran dengan sangat baik, guru juga sudah mampu memotivasi siswa dalam belajar serta suasana kelas yang diciptakan pun sangat nyaman dan menyenangkan sehingga membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga perolehan nilai belajar mereka sudah mencapai hasil yang maksimal. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa telah mencapai kriteria yang diharapkan karena banyak siswa dapat menuntaskan hasil belajar mereka dengan baik.

Setiap aktivitas yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak luput dari pengamatan yang mengamati setiap aktivitas yang terjadi di dalam kelas.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran diperoleh informasi bahwa hasil observasi terhadap kegiatan guru sudah mencapai kriteria indikator yang diterapkan yaitu 88.5%, jadi tidak perlu adanya perbaikan pada indikator-indikator lain.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh informasi bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa telah mencapai kategori yang diharapkan yaitu 86.25%.

Berdasarkan hasil dari akhir tindakan, hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa serta hasil tes yang dilakukan maka peneliti dapat merincikan bahwa skor dari tes akhir menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah mendapat hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Persentase siswa yang mendapat hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sudah mencapai kategori baik yaitu 88,89% Sehingga tidak perlu lagi mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas dan teman sejawat terhadap aktivitas peneliti mencapai kategori baik dan persentase rata-rata aktivitas guru adalah 88.5% dan hasil pengamatan pengamat

terhadap aktivitas siswa, persentase rata-rata yang diperoleh berada pada kategori baik yaitu 86.25%. Oleh sebab itu, peneliti tidak harus melakukan revisi kembali pada kegiatan siklus selanjutnya karena siswa telah mencapai hasil dan ketuntasan belajar yang optimal dan memuaskan seperti yang diharapkan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti mengidentifikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum menampakkan hasil yang baik, nilai akhir yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, tes akhir yang diperoleh hanya 55%. Siswa yang mencapai ketuntasan minimal, dengan nilai rata-rata kelas 68,40 oleh karena itu peneliti mengadakan kembali perbaikan pada siklus II, dengan melihat hasil refleksi siklus I pada tindakan siklus II ini peneliti berusaha lebih maksimal, membimbing dan mengarahkan siswa kepada materi dan tujuan pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi ide mereka secara bebas dalam kelompok masing-masing serta mengembangkan informasi-informasi yang mereka dapat menjadi informasi yang akurat sehingga membuat mereka menjadi siswa yang semakin aktif dan kreatif terhadap materi yang diberikan.

Pembelajaran siklus II ini memperoleh hasil yang sangat memuaskan, nilai rata-rata 75,45 dan ketuntasan siswa mencapai 85% memperoleh nilai  $\geq 70$ , dan sudah menguasai pembelajaran dengan baik, dan nilai yang diperoleh sudah di atas 80% dan sudah termasuk ke dalam kategori baik, dan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris melalui model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)* dalam menulis teks *explanation* telah berhasil dilaksanakan dan siswa telah memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan. Jadi, penelitian tindakan kelas tersebut berhenti hingga di siklus ke II dan tidak perlu memperbaiki kembali ke siklus berikutnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus I berada pada kategori cukup, persentase rata-rata aktivitas guru adalah 71.5% dan hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas siswa, persentase rata-rata yang diperoleh berada pada kategori kurang yaitu 67.5% namun pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru adalah 88.5% yaitu berada pada kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas siswa juga sudah menunjukkan hasil maksimal, persentase rata-rata yang diperoleh berada pada kategori baik yaitu 86.25%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan sesuai dengan hasil pembahasan yang telah dibahas di atas, ternyata melalui model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)* dalam menulis teks *explanation* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala semester ganjil tahun 2014/2015.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam menulis teks *explanation* di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala dengan menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas XII, dimana dari dua siklus tindakan yang dilakukan pada siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kuala terus terjadi peningkatan yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya 68,40 dengan tingkat ketuntasan 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,45 dengan ketuntasan 85%.
2. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas

peneliti pada siklus I mencapai kategori Cukup, persentase rata-rata aktivitas guru adalah 71.5% sedangkan hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas siswa, belum menunjukkan hasil maksimal, persentase rata-rata yang diperoleh berada pada kategori kurang yaitu 67.5% namun pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru adalah 88.5% yaitu berada pada kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas siswa, sudah menunjukkan hasil maksimal, persentase rata-rata yang diperoleh berada pada kategori baik yaitu 86.25%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka disini peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)* dalam mengajar, karena model pembelajaran tersebut sangat tepat untuk pembelajaran materi menulis teks *explanation*.
2. Hendaknya guru mata pelajaran yang lain dapat menerapkan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)* pada materi yang sesuai agar hasil pembelajaran meningkat, karena dengan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending)* membimbing siswa lebih aktif dalam menghubungkan, menginformasikan, merefleksikan dan mengembangkan informasi

yang didapat ke dalam bentuk paragraph bersama kelompoknya dan secara tidak langsung membiasakan siswa belajar bersosialisasi dalam kelompok sendiri dan kelompok lain.

3. Hendaknya guru dapat lebih terampil dalam memilih model pembelajaran yang lain dan dapat menerapkannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, M. dan Moedjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti dan Rineka Cipta.
- Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English*. London and New York: Longman.P.
- Hogue. 1999. *Writing Academic English*. New York: Addison Wesley Longman.
- Maidiyah, Erni. 2008. *Pelatihan Profesi Guru, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Sunjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.